

PERANAN MAJEMEN PERAWATAN PERMESINAN GUNA MENINGKATKAN KESELAMATAN DAN KINERJA CREW DI MT. NAWA SAMUDERA

Victor Wiku Bharoto^{1*}, Idris Catur Pamungkas²

¹Program Studi Teknika, Politeknik Bumi Akpelni
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.

²Program Studi KPN Politeknik Bumi Akpelni
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.

*Email: tirtasamudera79@gmail.com

Abstrak

Dalam pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Manusia khususnya dikapal perlu manajemen yang baik dilingkungan kapal tanker. Satu pihak memberikan harapan bahwa kekayaan sumber daya lokal dapat diolah secara optimal, tetapi disisi lain ada kepedulian tentang kemampuan Perusahaan untuk menggali sumber daya yang berlebihan. Manajemen perawatan mesin dikapal membutuhkan sumber daya manusia yang andal untuk melakukan perencanaan, penataan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban. Pemimpin adalah tokoh sentral yang dapat meningkatkan kinerja bawahan, bila kinerja bawahan sesuai dengan manajemen perawatan mesin maka mesin berjalan baik dan keselamatan crew juga terjamin. Penelitian ini dilakukan di lokasi kapal MT.Nawa Samudera PT Humpuss Intermoda bagian mesin. Objek penelitian ini adalah crew mesin di MT.Nawa Samudera. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dari interviu, observasi dan data-data real saat peneliti bekerja diatas kapal. Dan pendekatan masalah menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Dimana meneliti kurang teraturnya jadwal pelatihan diatas kapal sehingga menyebabkan sering terjadi kecelakaan kerja dan kerugian dalam pengoperasian kapal dan kesalahan dalam menerapkan prosedur kerja.

Kata Kunci : Manajemen, Kamar mesin, Keselamatan kerja.

PENDAHULUAN

Kapal merupakan sarana transportasi laut yang memegang peranan penting didunia dewasa ini khususnya kapal *tanker* yang mengangkut muatan cair, gas cair yang sangat berbahaya mengancam setiap saat, mudah terbakar bahkan mudah meledak. Dalam operasinya kapal *tanker* harus sangat ekstra hati-hati terutama saat kegiatan bongkar muat. Kapal *tanker* adalah sarana alat angkut untuk mendistribusikan minyak dan bahan-bahan kimia yang sangat dibutuhkan oleh industri-industri besar saat ini. Sehingga dibutuhkan pekerja-pekerja (Awak kapal) yang berani dan andal dalam arti: memiliki pengetahuan luas serta berpengalaman, sebab kargo yang dimuat dan dibongkar berisiko tinggi bagi keselamatan jiwa maupun pencemaran.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka kapal *tanker* juga mengalami pembaharuan, sehingga dalam pelaksanaan tugas pengoperasian kapal juga semakin kompleks dan disertai prosedur kerja yang baku dari perusahaan yaitu: Kapal *tanker* harus terawat dan terkontrol dengan baik. Demi keselamatan sesuai rekomendasi IMO maka untuk kapal *tanker* letak ruangan mesin, kamar ABK dan Anjungan navigasi dibangun di bagian belakang kapal. Kapal harus dibangun lambung ganda (*double hull*). Maka semua ABK harus memahami sepenuhnya peraturan dikapal *tanker* dan juga harus mengerti perawatan diatas kapal, khususnya dikamar mesin serta prosedur kerja yang telah ditetapkan perusahaan. MT. Nawa Samudera dalam kegiatan operasionalnya dikerjakan oleh Anak Buah Kapal dari

beberapa suku yang memiliki bermacam-macam latar belakang budaya, pendidikan dan pengalaman, sehingga ada pengaruh budaya yang sangat melekat dan terbawa oleh para ABK. Prosedur kerja yang telah baku sering dianggap suatu yang mengada-ada dan menyulitkan oleh ABK. Hal ini terjadi karena ABK selalu mengandalkan pengalaman terdahulu tanpa mengindahkan prosedur kerja sehingga terjadinya kecelakaan kerja yang pada umumnya disebabkan faktor kesalahan manusia (*Human Error*).

Kecelakaan kerja dapat terjadi setiap saat baik sebelum maupun selama melakukan pekerjaan oleh ABK. Akibat kurang memahami manfaat dari prosedur kerja di atas kapal, sering ditemukan pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai atau mengabaikan prosedur yang ada. Dengan pelaksanaan kerja tanpa mengindahkan prosedur yang ada, maka timbul banyak permasalahan yang terjadi sehingga mengganggu pengoperasian kapal.

Dari semua yang terkait dalam kegiatan perawatan kapal perlu mengadakan dan mengatasi kendala yang seharusnya tidak terjadi, agar tidak mempengaruhi kelancaran operasional kapal.

LANDASAN TEORI

Kinerja merupakan catatan perolehan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu (Bernandin dan Russel, 2013). Kinerja merupakan hasil keseluruhan pekerjaan secara kuantitas maupun kualitas yang telah dilakukan seorang pegawai dalam mencapai apa yang menjadi tujuan suatu lembaga atau instansi. Variabel kinerja diukur atau dinilai dengan indikator kuantitas dan kualitas hasil kerja. Kinerja individu dalam sebuah organisasi akan berpengaruh terhadap prestasi organisasi. Oleh karena itu, kekompakan dalam

sebuah organisasi akan berpengaruh pada pencapaian prestasi baik individu maupun organisasi. Tanpa kinerja yang baik disemua tingkat organisasi, pencapaian tujuan dan keberhasilan organisasi menjadi sesuatu yang sangat sulit untuk dicapai. Sehingga keberhasilan organisasi sebenarnya adalah prestasi para individu secara bersama. Untuk itu dalam kaitannya prestasi perlu diketahui seberapa baik prestasi yang telah dicapainya. Penilaian kinerja merupakan bagian kegiatan manajemen. Penilaian prestasi karyawan mutlak harus dilakukan untuk mengetahui prestasi yang dapat dicapai setiap karyawan. Penilaian prestasi penting bagi setiap karyawan dan berguna bagi perusahaan untuk menetapkan tindakan kebijakan tentang kepegawaian. Landasan teori ini membahas karakteristik serta dimensi tentang kinerja, motivasi, insentif, lingkungan kerja dan kepuasan kerja serta hasil-hasil penelitian terdahulu guna membangun hipotesis penelitian.

METODE

Untuk penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode – metode berdasarkan atas :

1. Studi Lapangan :

Pengalaman penulis selama bekerja di atas kapal tanker MT.Nawa Samudera serta kapal - kapal *tanker* lainnya. Diskusi dengan Perwira - Perwira MT.Nawa Samudera dan *Superintendent* perusahaan pada saat internal inspeksi. Dari setiap *Safety Meeting* yang diadakan setiap hari sabtu terutama sehabis latihan-latihan darurat.

2. Dari Buku – buku.

Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, buku Prosedur Kerja dari perusahaan di atas kapal. Buku-buku tentang kapal *tanker* dari perpustakaan di Politeknik Bumi Akpelni Saat penulis

mengikuti program khursus pendek di berbagai diklat.

- b. Kurangnya Pengetahuan ABK tentang Keselamatan Kerja.
- c. Latar belakang pendidikan ABK yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROSES PENENTUAN MASALAH POKOK MELALUI U.S.G.

NO	MASALAH	ANALISIS PERBANDINGAN	U	S	G	NILAI				PRIORITAS
						U	S	G	T	
A.	Latar Belakang Pendidikan ABK Yang Berbeda	A – B A – C A – D A – E A – F	A A A A A	B A A A A	A A A A A	5	4	5	14	I
B.	Kemampuan Anak Buah Kapal Belum Memadai	B – C B – D B – E B – F	B B B B	B B B B	C B B B	4	5	3	12	II
C.	Kurangnya Pemahaman Prosedur Kerja	C – D C – E C – F	C C C	C C C	D C C	3	3	3	9	III
D.	Kurangnya Pengetahuan ABK Tentang Keselamatan Kerja	D – E D – F	E D	D F	D D	1	1	3	5	IV
E.	Tidak Berjalannya Safety Management System (SMS)	E – F	E	E	E	2	1	1	4	V
F.	Kurangnya Komunikasi Kapal Dengan Perusahaan					0	1	0	1	VI

Gambar 1. Pendekatan USG

PENDEKATAN U.S.G (URGENCY SERIOUSNESS GROWTH

URGENCY: masalah yang apabila tidak segera diatasi akan berakibat fatal dalam jangka panjang. **SERIOUSNESS:** masalah yang apabila tidak segera diatasi akan berdampak fatal terhadap kegiatan tetapi berpengaruh pada jangka pendek. **GROWTH:** masalah potensial yang tumbuh dan berkembang masalah dalam jangka panjang dan timbulnya masalah baru dalam jangka panjang. Melalui proses pilihan yang paling potensial dengan metode pendekatan *Urgency*, *Seriousness*, *Growth* (USG), adalah :

- a. Latar Belakang Pendidikan ABK yang Berbeda.

Pemecahannya adalah :

1. Perlu pelatihan sesuai sasaran

Dengan dilaksanakan latihan maka salah satu sasaran yang diharapkan dapat dicapai dengan demikian pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan lebih baik. Dengan latihan tersebut maka para pelaut akan diajar atau dilatih bagaimana melaksanakan pekerjaan secara lebih cepat dan lebih baik serta aman. Dengan melaksanakan petunjuk-petunjuk cara melaksanakan pekerjaan tersebut, maka diharapkan para karyawan akan dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat dan lebih baik daripada sebelumnya.

Pelatihan Dengan Metode Simulasi

Berdasarkan buku Manajemen Sumber Daya Manusia karangan Drs. Moh.Agus Tulus. Metoda Simulasi yaitu menggunakan alat-alat yang relatif hampir sama dengan peralatan yang dipakai dalam situasi aktual, misalnya simulasi mobil bagi pendidikan pengemudi, simulasi Radar Arpa Simulator yang menggunakan seluruh peralatan di atas kapal dalam anjungan, dan sebagainya. Pelatihan dengan metoda simulasi ini relatif sulit karena harga simulator tersebut mahal. Tetapi apabila dibandingkan dengan pelatihan pada kondisi dan situasi aktual, penggunaan simulator alat ini relatif cukup murah. Selain itu dalam pelatihan yang diberikan pada keadaan sebenarnya risiko sangat besar apabila peserta membuat kesalahan dalam melaksanakan instruksi. Penggunaan metode ini terutama ditekankan pada pelatihan keterampilan motorik. Oleh karena itu, sangat penting kesamaan antara simulator alat dengan keadaan sesungguhnya.

Pengetahuan ABK tentang Keselamatan kerja kurang.

Pemecahannya adalah :

1. Pengenalan Prosedur Kerja.
Pengenalan Prosedur Kerja pada kapal *tanker* sangat diperlukan sesuai dengan jenis dan jumlah pekerjaan yang akan dikerjakan. Yang paling utama bagi ABK baru harus mengenal tentang manfaat dan tujuan dari Prosedur Kerja dikapalnya. Sistem Prosedur Kerja yaitu tata cara dan bagian apa saja yang harus dikerjakan, sebelum melaksanakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan yang lain dalam kelompok-kelompok tersendiri dalam satu sistem.

Pada kapal MT. Nawa Samudera diawaki oleh beberapa macam suku asal dimana faktor budaya dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan prosedur kerja. Dalam melaksanakan prosedur kerja para ABK sering mengabaikan aturan - aturan yang berlaku terutama terhadap suatu pekerjaan yang dianggap kecil dan sepele. Untuk menanggulangi dan mencegah hal diatas sebaiknya diatasi dengan cara mengimplementasikan semua prosedur kerja yang ada di kapal.

KESIMPULAN

1. Kurang teraturnya jadwal pelatihan diatas kapal sehingga menyebabkan sering terjadi kecelakaan kerja dan kerugian dalam pengoperasian kapal dan kesalahan dalam menerapkan prosedur kerja.
2. ABK belum memahami akan keselamatan kerja juga dalam mempersiapkan pekerjaan dengan PMS (Planing Maintenance system) belum terlaksana secara optimal. Hingga menyebabkan terganggunya pengoperasian kapal.
3. Pelatihan dan pengenalan peralatan keselamatan pada ABK yang tidak sesuai menyebabkan proses pelaksanaan pekerjaan sering terhambat dengan peralatan yang kurang lengkap.

4. Tidak adanya simulasi menyebabkan pemahaman tentang kegunaan dari prosedur keselamatan kerja menyebabkan kesalahan dan rusaknya peralatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi, 1992, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Indah Rachmatiah Siti.S, 2015, Kesehatan Dan Keselamatan Lingkungan Kerja
- Jusak H 2015, Mesin Diesel Penggerak Utama Kapal
- Jusak H., 2015, Manajemen Perawatan Mesin
- Moedjiman, 2016, R., Pedoman Penulisan Makalah Profesi Kepelautan, edisi kedua
- Notisemito.A.S. 1982, Manajemen Personalia
- Sugiyono,2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung